

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun dan dideskripsikan berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti ketika dilapangan, yaitu pada saat berada di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Selanjutnya penelitian ini juga berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang telah ditentukan yaitu: kepala sekolah, guru bta, guru pai di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Hasil data yang didapat melalui observasi dan wawancara akan diperkuat dengan adanya dokumentasi.

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Aspek Beriman, Bertakwa Dan Berakhlak Mulia di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Peneliti mengambil salah satu aspek dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu aspek beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas 1, kepala sekolah, guru bta dan guru pai.

Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tanjung Pagar 4 Banjarmasin.

Tabel 4.1 Alur Implementasi P5 Fase A

Pengenalan			
1. Sosialisasi Kepada Siswa Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin Tentang Permasalahan Tahfidz Dan Dampak Positif Yang Terjadi Sekolah	2. Mengadakan Asesmen Di Awal	3. Mengajak Peserta Didik Untuk Menghafalkan Surah-Surah Pendek Yang Berkaitan Dengan Beriman, Bertakwa Dan Berakhlak Mulia	4. Peserta Didik Terlibat Dalam Program Pembelajaran Tahfidz
5. Memahami Dan Mencari Informasi Dari Narasumber Yang Dipilih Oleh Tim Proyek			
Kontekstualisasi			
6. Membentuk Kelompok Perkelas	7. Mengidentifikasi Cara Menghafalkan Surah		
Aksi			
8. Pembelajaran Tahfidz Di Lapangan	9. Siswa Menghafalkan Surah Pendek		
Refleksi Dan Tindak Lanjut			
10. Refleksi	11. Rencana Tindak Lanjut		

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan penerapan P5 di sekolah dilakukan dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa dalam situasi informal, fleksibel, dan interaktif. Situasi yang dibuat demikian agar siswa mampu meningkatkan keterampilan serta kompetensi yang harusnya dimiliki siswa karena P5 memiliki kesempatan yang sama pada anak untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki tanpa batasan serta terdapat keterkaitan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Adapun prinsip yang ada dalam P5 yakni bersifat holistic, kontekstual, berpusat pada siswa serta eksploratif. Dalam pelaksanaan P5 pendidik tetap melakukan pembelajaran dengan pembelajaran yang berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran yang membahas mata pelajaran didalam kelas (intrakurikuler). Pembelajaran dengan berbasis proyek pada kegiatan intrakurikuler memiliki tujuan mencapai capaian pembelajaran. Penerapan P5 menjadi nuansa baru dalam pendidikan Indonesia dimana dengan adanya pembagian waktu terpisah membuat pendidik memiliki kesempatan berinovasi merancang serta merencanakan proyek sesuai dengan pilihan dimensi serta karakteristik yang dimiliki siswa.²⁶ Adapun latar belakang tim fasilitator ialah lulusan S1 atau sarjana pendidikan dan juga sekaligus penghafal Al-Qura'n yang bisa memenuhi kriteria sebagai pendamping peserta didik atau guru diprogram pembelajaran tahfidz.

Menurut wawancara dari wali kelas 1 beliau mengatakan

²⁶ Eka Putri Ningsih, Ika Fitriyati, dan Muhammad Agung Rokhimawan, "PERENCANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (25 Oktober 2023): 55–71, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10122>.

“Perencanaan yang dilakukan diawali dengan menentukan tujuan program pembelajaran tahfidz, merancang indikator kemampuan, mengolah hasil asesmen”

Perencanaan tersebut dimulai dari menyusun tim fasilitator sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Adapun waktunya dilaksanakan pada hari tertentu dengan pertimbangan kesiapan peserta didik untuk mengikuti program itu.

Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah melalui wawancara

“Sebelum membuat program P5, saya dan dewan guru menyusun tim fasilitator bersama-sama untuk mengupayakan program-program yang ada. Adapun waktunya kami sudah membagi jadwal masing-masing program melalui pertimbangan kesiapan peserta didik dan juga bekerjasama dengan orang tua tentang program tersebut”

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin ini menerapkan program pembelajaran tahfidz pada kelas 1.

Program pembelajaran tahfidz di SDN Tanjung Pagar 4 ini dilaksanakan untuk kelas 1 pada hari Kamis setiap satu minggu sekali.

Menurut wawancara dari kepala sekolah beliau mengatakan

“Kami di sekolah memiliki program tahfidz untuk kelas 1 agar siswa sejak dini sudah mengenal hafalan surah yang terdapat pada juz 30. Biasanya kami melaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari 10 menit

sebelum pembelajaran dimulai.”²⁷

Selain itu juga ada pendapat lain dari guru kelas 1 dan guru bta

“Kami selaku pembimbing pembelajaran tahfidz selalu memperhatikan hafalan peserta didik dari minggu ke minggu. Metode pembelajaran biasanya dari guru yang membacakan setelah itu baru diikuti peserta didik sampai mereka bisa menghafal sendiri”²⁸

Dalam hasil wawancara dari guru-guru tersebut proyek penguatan profil Pancasila dalam aspek beriman, bertakwa dan berakhlak mulia ini yaitu melalui program pembelajaran tahfidz setiap satu minggu. Setelah pelaksanaan maka akan ada evaluasi yang dilakukan agar mengetahui apakah sudah tercapai atau belum.

c. Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut kegiatan, tahapan ini merupakan tahapan yang penting dimana segala kegiatan yang telah di laksanakan pada proyek akan di bahas di sini dan akan di gali satu persatu kekurangan dan kelebihanannya, hal ini dilakukan agar kedepanya pelaksanaan kegiatan proyek dapat berjalan lebih baik lagi. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi beberapa aspek yaitu hasil asesmen, proses evaluasi dan yang terakhir tentang tindak lanjut keberhasilan.

Menurut wawancara kepala sekolah beliau mengatakan

“Kami mengevaluasi anak-anak dengan bentuk kontrol memastikan anak-anak itu sudah memenuhi hafalan atau belum.”²⁹

Menurut wawancara dari guru kelas 1 beliau mengatakan

²⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

²⁸ Wawancara Dengan Guru Bta Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

²⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

“Penilaian itu ada lembar dan jurnal, misalnya sudah berdoa, sudah tercapai hafalannya atau belum, langsung diobservasikan kepada anaknya.”

Selain itu juga ada pendapat lain dari guru bta

“Untuk secara evaluasi itu lebih ke guru kelas atau pai dikarenakan saya hanya membantu, kalo saya mengevaluasi saya lihat dari anak-anak apakah sudah hafal atau belum”³⁰

Pendapat lain dari guru pai

“Mengevaluasi dari segi tes menjawab soal, tes hafalan mereka Ketika dalam 1 semester kami lihat dari segi menjawab soal, hafalan mereka kurang kami akan terus memperbaiki dan terus mengevaluasi mereka kalo perlu kami panggil orang tuanya.”³¹

Dari hasil wawancara tersebut untuk mengevaluasi program pembelajaran tahfidz ini dengan cara tes hafalan mereka setiap 1 semester dan juga tes soal hafalan surah.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Aspek Beriman, Bertakwa Dan Berakhlak Mulia

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penelitian ini melalui wawancara guru bta dan guru pai.

1. Latar belakang Pendidikan guru

Pendidik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran di dalam dan luar kelas, Pendidikan yang sesuai dengan profesi akan mempermudah

³⁰ Wawancara Dengan Guru Bta Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

³¹ Wawancara Dengan Guru Pai Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

jalannya pekerjaan tersebut hal ini menyebabkan latar belakang Pendidikan guru menjadi salah satu faktor pendukung jalannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, akan tetapi tidak hanya itu selain Pendidikan guru pelatihan pelatihan kompetensi guru pun perlu dijalankan guna memaksimalkan kinerja seorang guru.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan

“Kami di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin memiliki latar belakang dengan Pendidikan S1 Keguruan, Ada guru PAI dan BTA guru agama.”

Menurut wawancara guru wali kelas 1 beliau mengatakan

“Walau penghambatnya susah fokus tapi anak-anak kelas 1 masih bisa dibimbing walaupun susah.”

2. Antusias Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, tanpa adanya peserta didik kegiatan P5 tidak akan berjalan dan untuk mencapai hasil yang maksimal peserta didik harus memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan yang akan mereka laksanakan.

Menurut wawancara guru bta beliau mengatakan

“Untuk pendukung disini kebanyakan juga orang tua anak-anak mendaftarkan anak mereka sekolah tpa disana anak mereka bersekolah tpa, disana anak-anak banyak sedikitnya belajar tentang pendidikan keagamaan, jadi kami sebagai guru juga terbantu karena kami tidak sulit atau tidak susah mengajarkan mereka keagamaan karena mereka juga

belajar di sekolah tpa.”³²

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting untuk kegiatan proyek , tidak hanya kegiatan proyek akan tetapi kegiatan ekstra dan intra pun memerlukan sarana dan prasarana yang mumpuni.

Adapun wawancara dari guru pai beliau mengatakan

“Alhamdulillah kalo faktor pendukungnya juga banyak terutama sarana prasarananya, jumat taqwa juga disediakan tikar, mic, dan soundsistem. jadi anak-anak lebih senang mereka berada diluar kelas.”³³

b. Faktor Penghambat

Faktor merupakan keadaan dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam hal ini ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung melalui wawancara dengan guru kelas 1, guru bta dan guru pai.

1. Waktu

Pembagian waktu yang tepat akan menjadikan pembelajaran dan kegiatan berjalan sesuai dengan alur yang telah di buat, akan tetapi terkadang keadaan

³² Wawancara Dengan Guru Bta Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

³³ Wawancara Dengan Guru Pai Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

di lapangan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan hal ini menyebabkan kegiatan tersebut mundur atau tidak tepat waktu.

Menurut wawancara wali kelas 1 beliau mengatakan

“Faktor penghambat yaitu kelas 1 karena masih anak-anak mereka selalu ingin bermain, susah untuk mengkondisikan dan membiasakan membaca doa keseimbangan dari sekolah dan orang tua berbeda dan kurang fokus pada saat belajar.”

Hal ini dijelaskan bahwa keterbatasan waktu yang menjadi faktor penghambat dikegiatan program pembelajara tahfidz dikarenakan pembelajaran hanya dilakukan dalam satu minggu sekali pada hari kamis sebelum 10 menit pembelajaran sekolah dimulai.

Menurut wawancara guru bta beliau mengatakan

“Karena anak-anak perlu terus ingatkan lagi, harus lebih giat lagi untuk mengingatkan nya, kendalanya disini mungkin anak-anak disini bukan dari orang tua yang berpendidikan banyak juga mungkin kerjanya serabutan yang artinya orang tua anak-anak itu sibuk dari pagi hari hingga malam hari, mungkin kurang perhatian pendidikan ke anak-anak mau tidak mau namanya pendidikan kan namanya guru, murid, dan orang tua harus kerja sama, kami juga ada lembaran kebiasaan anak manusia hebat diantaranya ada ibadah, ibadah itu yang wajibnya Sholat 5 waktu, adang ada juga orang tua nya yang tidak membantu untuk mencontrenkan lembarannya, kadang-kadang orang tua sering menyalahkan guru padahalkan yang lebih penting itu peran orang tua terutama dalam hal pendidikan keagamaan.”³⁴

2. Lingkungan Sekitar

³⁴ Wawancara Dengan Guru Bta Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

Adapun faktor penghambatnya selain waktu ialah lingkungan sekitar. Seperti lingkungan pertemanan yang tidak dipantau juga bisa memberikan dampak buruk bagi karakter yang sudah dimilikinya.

Adapun wawancara dari guru pai beliau mengatakan

“Disini banyak penghambatnya yang pertama itu waktunya yang sangat terbatas sedangkan anak-anak lebih banyak waktu dirumah, dirumah itu kita tidak mengetahui apakah orang tuanya Sholat atau tidak, yang kedua ngajinya ada orang tua yang sangat memperhatikan anaknya untuk bersekolah tpa ada juga orang tua yang tidak menyekolahkan tpa, banyak penghambatnya disini ada lagi dilingkungan anak disini anak-anak itu terlihat disore hari bermain tapi orang tuanya kurang memperhatikan anak-anak mereka tersebut, kebanyakan anak mereka setelah Sholat Isya masih saja berkeliaran diluar rumah, tapi alhamdulillahnya sekarang orang tua anak-anak sudah mulai memperhatikan anak mereka masing-masing.”³⁵

Hal ini dijelaskan bahwa faktor penghambat adalah lingkungan sekitar karena kurangnya perhatian orang tua untuk menyekolahkan anak di sekolah pendidikan Al-Quran hal itu menyebabkan kurangnya pemahaman anak tentang keagamaan.

B. Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul, berikut dijabarkan menulis hasil analisis data sesuai dengan temuan data dari hasil penelitian yang akan menjadi jawaban atas fokus penelitian. Berikut ini pembahasan yang akan penulis kemukakan:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Aspek Beriman, Bertakwa Dan Berakhlak Mulia di SDN Tanjung Pagar 4

³⁵ Wawancara Dengan Guru Pai Di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

Banjarmasin.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar agar siswa memiliki kompetensi global dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Pada tahap perencanaan dimulai dari Perencanaan yang dilakukan diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran tahfidz, merancang indikator kemampuan siswa dalam menghafalkan surah, dan mengolah hasil asesmen.

Pada tahap pelaksanaan, proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin ini menerapkan pembiasaan berperilaku yang baik seperti mengucapkan salam, mengajarkan hormat pada guru, diajarkan untuk jujur, dan pembelajaran tahfidz terdapat didalam Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Pada tahap evaluasi program pembelajaran tahfidz ini menggunakan hasil asesmen pada pembelajaran tahfidz dengan cara tes hafalan mereka setiap 1 semester dan juga tes soal hafalan surah.

Terkait dengan hal tersebut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aditya Eka Darmadi menyatakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil

³⁶ Murwani Dewi Wijayanti dan Agus Sasono, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk SD/MI Kelas II* (Penerbit Andi, 2023).

Pelajar Pancasila dengan cara pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), mengaji berjenjang secara berkelompok, sholat Dhuha dan sholat Zhuhur secara berjamaah di Masjid sekolah. Penanaman dan penerapan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila pada kehidupan bermasyarakat, karena menerapkan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila akan berpengaruh pada pola pikir di masyarakat.³⁷

Penguatan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam aspek akhlak mulia dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak mulia terhadap alam dan akhlak mulia dalam bernegara berada pada kategori sangat baik. semua tahapan moral baik moral culture, habitus, action, sinverbal, feeling dan knowing. Meskipun dari setiap indikator moral culture, habitus, action, sinverbal, feeling dan knowing mulai dari akhlak yang baik dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam dan akhlak yang baik dalam bernegara, terdapat masih merupakan indikator yang belum optimal dibandingkan dengan indikator lainnya.³⁸

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Proyek Penguatan Profil

³⁷ Aditya Eka Darmadi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Dan Berakhlak Mulia Di SD," *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH 2*, no. 1 (15 Juni 2023): 328–31.

³⁸ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter PROFIL PELAJAR PANCASILA Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (CV. AA. RIZKY, 2022).

Pelajar Pancasila Pada Aspek Beriman, Bertakwa Dan Berakhlak Mulia

Faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing memiliki dua jenis. Pertama, internal merupakan faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi obyek berasal dari dalam. Sedangkan, eksternal adalah faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi suatu obyek berasal dari luar.³⁹

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah waktu yang sangat singkat disekolah karena lebih banyak waktu saat dirumah dan lingkungan disekitar sekolah. Adapun Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana, selanjut pada saat jumat taqwa disediakan tikar, mic, soundsistem.

Hal ini juga disampaikan oleh Nadila, R dan Aeni, K menyatakan faktor penghambat meliputi: fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas, faktor lingkungan dan pergaulan peserta didik, dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Faktor pendukung meliputi: pembelakuan kurikulum merdeka, adanya diklat/pelatihan guru sebagai pengembangan penguatan profil pelajar pancasila, adanya bantuan dana sebagai sekolah penggerak, guru yang kreatif serta inovatif, suasana belajar yang nyaman dan berkarakter, dan adanya pembiasaan.⁴⁰

³⁹ Sutiyono Sutiyono, "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (27 Agustus 2022): 1–10, <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>.

⁴⁰ R. Nadila dan K. Aeni, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal," *Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (6 Juni 2023): 1–9.